



Pelatihan Quoting, Paraphrasing, dan Summarizing untuk Menghindari Plagiat bagi Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram

Lalu Thohir*, Nawawi, Muhammad Amin, Mh. Isnaini

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram

Article history

Received: 07-10-2022

Revised: 20-02-2023

Accepted: 25-03-2023

**Corresponding Author:*

Lalu Thohir,

Program Studi Pendidikan

Bahasa Inggris FKIP

Universitas Mataram

Email:

thohir@unram.ac.id

Abstract: Plagiarism or plagiarism in the academic world is considered a crime because it steals other people's copyrights. Universities as mandated by the regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia No. 17 of 2010 need to take precautions so that plagiarism does not occur and counteract plagiarism. Plagiarism activities carried out by academics, especially students, are due to their ignorance about plagiarism and strategies to avoid plagiarism. Among the strategies that can be used by a writer to avoid plagiarism is by quoting and paraphrasing and summarizing other people's information, opinions or ideas correctly. This community service activity was carried out in the form of training which began with the delivery of material related to plagiarism, quoting, paraphrasing and summarizing to 17 students of the English language education master's study program at FKIP University of Mataram who were and would be completing their final assignment (thesis writing). This service activity was carried out in 2 meetings, where the first meeting was for delivering material and guided training and the second meeting was for presenting results and giving feedback, as well as evaluating activities. Based on the results of observations, questionnaires and portfolios, it can be concluded that students were enthusiastic in participating in a series of activities, active in asking questions, working in groups and presenting the results of their group work. The students also said that activities like this were very useful and hoped that similar activities would be held regularly.

Keywords: training, plagiarism, quoting, paraphrasing, summarizing

Abstrak: Plagiat atau penjiplakan dalam dunia akademis dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain. Perguruan tinggi sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 17 Tahun 2010 perlu melakukan pencegahan agar tidak terjadi plagiat dan penanggulangan plagiat. Kegiatan plagiat yang dilakukan oleh para akademisi, khususnya para mahasiswa adalah disebabkan karena ketidak tahuan mereka tentang plagiat dan strategi untuk menghindari plagiat. Diantara strategi yang bisa dilakukan oleh seorang penulis supaya terhindar dari plagiat adalah dengan melakukan quoting dan paraphrasing dan summarizing informasi, pendapat atau ide orang lain secara benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang diawali dengan penyampaian materi terkait plagiat, quoting, paraphrasing dan summarizing kepada 17 mahasiswa program studi magister pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram yang sedang dan akan menyelesaikan tugas akhir (penulisan thesis). Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama adalah untuk penyampaian materi dan pelatihan terbimbing dan pada pertemuan kedua adalah untuk presentasi hasil dan pemberian feedback, sekaligus untuk evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan portofolio, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa terlihat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan, aktif dalam

bertanya, bekerja kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Para mahasiswa juga menyampaikan jika kegiatan seperti ini sangat bermanfaat dan berharap adanya kegiatan serupa untuk diadakan secara reguler.

Kata kunci: pelatihan, plagiat, quoting, paraphrasing, summarizing

PENDAHULUAN

Dalam membuat karya tulis dimana kita menyampaikan pendapat, informasi, gagasan atau ide, seorang penulis biasanya terinspirasi dari bacaan yang telah dia baca, maka dalam pembelajaran bahasa logis jika menulis diawali oleh membaca atau setidaknya pembelajaran membaca diikuti oleh pembelajaran menulis yang dalam bahasa Inggris dapat dikenal dengan istilah *Reading to Writing*.

Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan dalam berbahasa dan merupakan keterampilan produktif dimana seseorang mengeluarkan atau memproduksi suatu bahasa (tulisan) dan untuk tujuan tersebut, tentunya seseorang perlu dan harus sudah memiliki sesuatu – gagasan, informasi atau ide – yang akan dituangkan dalam bahasa tulisan. Sedangkan membaca adalah keterampilan reseptif dimana seseorang dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang degannya dia dapat gunakan untuk memproduksi suatu bahasa baik lisan maupun tulisan.

Pada zaman digitalisasi dan teknologi yang serba canggih saat ini, seseorang dapat dengan mudah memperoleh informasi atau pengetahuan dan juga menyampaikan pendapat, informasi, gagasan atau ide baik secara lisan maupun tulisan melalui media sosial yang ada. Dalam menyampaikan pendapat, informasi, gagasan atau ide dalam sebuah tulisan terlebih karya ilmiah pada era digitalisasi saat ini, seorang penulis bisa terindikasi atau dikatakan melakukan tindakan plagiat jika dalam tulisannya tersebut ada gagasan atau ide yang sama dari apa yang sudah ditulis oleh orang sebelumnya. Plagiat atau penjiplakan diartikan sebagai sebuah tindakan penulis dalam menulis informasi, pendapat atau ide orang lain dan menjadikannya sebagai atau seolah-olah informasi pendapat atau ide tersebut adalah milik diri sendiri penulis (Bailey, 2003; Swales & Feak, 2012; Monippally & Pawar, 2010; Axelrod & Cooper, 2015; Pecorari, 2010; Chin, 2004; Wallwork, 2016).

Di era digitalisasi saat ini, Axelrod dan Cooper (2015: 429) menyatakan bahwa karena dengan mudahnya mengakses dan mendistribusikan teks, *mengcopy paste* dokument elektronik, sejumlah pelajar atau mahasiswa tidak menyadari atau lupa jika informasi atau ide gagasan yang diperoleh dari sumber elektronik tersebut perlu dinyatakan sumbernya. Lebih lanjut, menurut Axelrod dan Cooper setidaknya ada tiga alasan atau sebab kenapa seseorang, khususnya para pelajar, melakukan plagiat yakni karena ketidaktahuannya terhadap konvensi atau aturan dalam menggunakan dan mengakui sumber atau referensi, kurang hati-hatian (kecerobohan) dalam membuat catatan sehingga dia tidak mampu (gagal) untuk membedakan mana ide atau gagasan dirinya dan orang lain, dan alasan yang ketiga adalah oleh karena terdesak dengan batas waktu (deadline) dalam tugas menulis. Liao dan Tseng (2010) dalam penelitian mereka tentang parafrase menyatakan bahwa diantara sebab kenapa sejumlah mahasiswa terindikasi melakukan plagiat adalah karena rendahnya kemampuan kognitif dan metakognitif mereka serta kurangnya pengetahuan mereka tentang strategi parafrase.

Meminjam atau menggunakan ide orang lain bukanlah suatu hal yang memalukan atau tidak boleh. Seorang penulis dapat menggunakan dan mensitesa sejumlah ide orang lain untuk kemudian menciptakan atau menghasilkan pengetahuan atau ide yang baru dan yang dengan demikian itulah proses berkembangnya ilmu pengetahuan. Namun demikian, seorang penulis harus memberikan pengakuan atau penjelasan jika ide yang dia pinjam atau jadikan rujukan tersebut adalah milik orang lain karena jika tidak maka dia akan dianggap telah melakukan plagiat yakni mencuri kekayaan intelektual milik orang lain (Monippally & Pawar, 2010). Selain itu, dalam konteks pembelajaran, Pecorari (2010) menyatakan bahwa menulis dari dan berdasarkan sejumlah sumber merupakan sub-

keterampilan penting dalam pembelajaran menulis akademis, meskipun demikian para pelajar perlu diberikan pemahaman dan peringatan tentang plagiat sehingga ketika seorang pelajar terindikasi melakukan kegiatan plagiat maka dapat diasumsikan bahwa dia telah gagal dalam mengamalkan pelajaran yang telah diperoleh atau sengaja melanggar kerangka aturan yang ada (plagiat).

Menurut Pecorari (2010: 37), untuk mampu menghindari tindakan plagiat, seseorang penulis pemula perlu mengetahui bagaimana menggunakan sumber bacaan secara tepat dan oleh karena plagiat dianggap “mencuri” maka untuk tidak mencuri harta benda seseorang, tinggalkanlah harta benda tersebut di tempatnya. Lebih spesifik untuk menghindari plagiat, menurut Axelrod dan Cooper (2015: 428), seorang penulis dapat melakukannya dengan mengakui atau mencantumkan sumber tulisan (*acknowledging sources*), mengutip (*quoting*), memparafrase (*paraphrasing*), dan membuat simpulan atau merangkum (*summarizing*).

Dalam konteks tulisan akademik, Monippally dan Pawar (2010: 181) menyatakan bahwa terdapat 3 level atau macam dalam meminjam atau menggunakan ide orang lain yang dikaitkan dengan kegiatan plagiat, yakni: 1) meminjam ide secara utuh dalam tulisan aslinya, 2) meminjam ide dengan menulisnya dalam bahasa atau kata-kata kita sendiri, dan 3) meminjam ide orang lain secara umum untuk mendukung ide kita. Level yang pertama merupakan kegiatan mengutip (*quoting*) dan level yang kedua adalah memparafrase (*paraphrasing*), dan menurut Chin (2004), memparafrase adalah cara untuk menghindari plagiat yakni menulis ide atau gagasan dari sumber yang ada dengan menggunakan bahasa atau kata-kata kita sendiri, sehingga kata-kata yang ada dalam tulisan kita tidak persis sama dengan kata-kata yang ada pada sumber yang ada

Sebagaimana dimaklumi dan dinyatakan oleh Axelrod dan Cooper (2015) dan Liao dan Tseng (2010) bahwa salah satu penyebab dari tindakan plagiat yang dilakukan oleh para pelajar atau mahasiswa adalah karena ketidak tahuan atau kurang pahaman mereka tentang plagiat dan strategi untuk menghindarinya. Oleh karena itu agar supaya para mahasiswa terhindar atau tidak melakukan tindakan plagiat dalam menulis karya ilmiah atau tugas akhir mereka (thesis), maka diperlukan adanya kegiatan atau pembelajaran dan pelatihan. Ekaningsih (2013) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi frekuensi dan kualitas pendidikan dan pelatihan akan berdampak pada tingginya kompetensi atau kualitas sumberdaya manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk pelatihan dengan tujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang plagiat, strategi *quoting*, *paraphrasing* dan *summarizing* sekaligus melatih mereka untuk melakukan kegiatan *quoting*, *paraphrasing* dan *summarizing* texts berbahasa Inggris.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya sekedar memberikan pemahaman tentang plagiat tetapi juga diikuti dengan pelatihan yang oleh karenanya, kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terpadu karena melibatkan unsur teori dan praktik yang meliputi kerja terbimbing dan mandiri secara kelompok dan untuk tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 16 dan 23 Juli 2022 dan dihadiri oleh 17 mahasiswa.

Pada pertemuan pertama (penyampaian teori), tim pengabdian mempresentasikan materi terkait plagiat dan sitasi yang meliputi kutipan, parafrase, dan ringkasan sebagai strategi yang dapat dilakukan untuk menghindari plagiat dan dilanjutkan dengan latihan secara klasikal untuk kegiatan mengutip, memparafrase dan meringkas. Untuk keperluan latihan secara mandiri, para peserta bekerja secara berkelompok (5 kelompok) yang hasilnya dipresentasikan pada pertemuan kedua. Pada

pertemuan ini, perwakilan dari setiap kelompok mahasiswa diminta untuk melakukan mempresentasikan hasil kerja mereka yang dilanjutkan dengan pemberian *feedback* dan/atau koreksian dari tim dan para peserta kegiatan pengabdian.

Sebelum menerima presentasi materi dan pelatihan *quoting*, *paraphrasing*, dan *summarizing* para mahasiswa diberikan test atau self-assessment untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau pemahaman mereka tentang plagiat, dan di akhir kegiatan, para peserta diberikan angket yang berisi sejumlah pertanyaan terkait kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan sebagai bahan evaluasi dan untuk mengetahui efektifitas kegiatan sekaligus untuk keperluan perbaikan pada kegiatan serupa dimasa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dideskripsikan dalam 2 bagian yakni tahap atau bagian pertama dan tahap kedua. Pada tahap pertama yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022, tim pengabdian menyampaikan materi terkait plagiat, *quoting*, *paraphrasing*, dan *summarizing*. Sebelum penyampaian materi, para peserta diberikan test atau quiz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang plagiat. Terdapat 1 pertanyaan tentang apa itu plagiat dan 5 pernyataan dalam bentuk tabel yang para peserta diminta untuk menyatakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut termasuk plagiat atau tidak. Pernyataan tersebut diambil dari *Study Writing, A Course in Writing Skills for Academic Purposes* (Hamp-Lyons & Heasley: 2006).

Dari jawaban para peserta terkait apa yang mereka ketahui tentang plagiat maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar dari para peserta menyatakan bahwa plagiat adalah menulis atau menggunakan ide orang lain tanpa menulis atau mencantumkan sumbernya. Sedangkan pada 5 pernyataan terkait plagiat, ada sejumlah peserta yang memberkan jawaban yang salah terkait plagiat, dimana dari 17 peserta, pada pernyataan nomor 3 terdapat 1 orang, pada pernyataan nomor 4 terdapat 5 orang dan pada pernyataan nomor 5 terdapat 8 orang sebagaimana yang dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Pernyataan Terkait Plagiat

No	Pernyataan	Jumlah
1	Direct duplication by taking material from a book or website, etc. and making people think you wrote that material.	0
2	Copying another's work, for example, another students' assignment, and making people think you did it yourself.	0
3	Using parts of several other people's work and joining them together, then making people think you did it yourself.	1
4	Rewriting another's work using many of your own words, but keeping the other writer's meaning, important parts of the ideas in their words, and keeping their organization of ideas and points – and making people think this is your own work.	5
5	Handing in work that you have done with a group of peers without acknowledging that it is not your individual work.	8

Dari hasil diskusi pada waktu evaluasi, para peserta menyatakan bahwa mereka memberikan respon yang salah tersebut karena mereka beranggapan bahwa menulis ulang karya diri sendiri bersama orang lain bukan merupakan plagiat, sehingga pada pernyataan nomor 5 tidak sedikit yang menyatakan itu bukan suatu kegiatan plagiat, dimana kegiatan tersebut masuk dalam kategori *auto-plagiat* atau self-plagiarism yakni memakai hasil karya atau tulisan sendiri tanpa rujukan memadai

atas karya terdahulu yang bisa dikategorikan pelanggaran etika akademik serius, karena ada unsur curang.

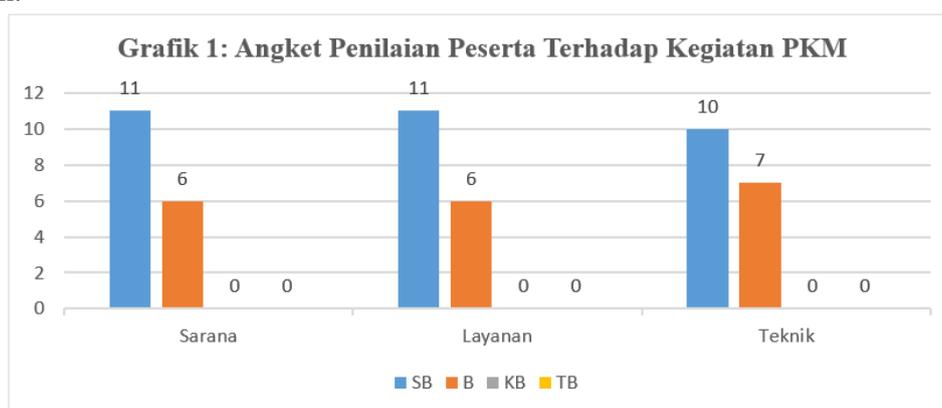
Pada tahap pertama ini juga para peserta diberikan pelatihan tebinging secara klasikal dalam bentuk kegiatan mengutip langsung dan tidak langsung dengan *paraphrasing* dan *summarizing* yang diikuti dengan kegiatan evaluasi dari apa yang mereka sudah kerjakan atau hasilkan. Untuk keperluan latihan secara mandiri, para peserta secara berkelompok (5 kelompok) melakukan kegiatan memparaphrase dan meringkas teks bahasa Inggris yang disediakan yang dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, yakni tanggal 23 Juli 2022, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka yang ditulis dalam slide PowerPoint yang dilanjutkan dengan sesi evaluasi dan pemberian feedback dari para peserta dan tim atau pemateri kegiatan pengabdian. Dari keseluruhan hasil kerja kelompok yang dipresentasikan, dapat dinyatakan bahwa para peserta sudah memahami dan mampu untuk melakukan kegiatan *quoting*, *paraphrasing*, dan *summarizing* dengan baik.



Gambar 1. Kerja Kelompok (kiri) dan Presentasi Hasil (kanan)

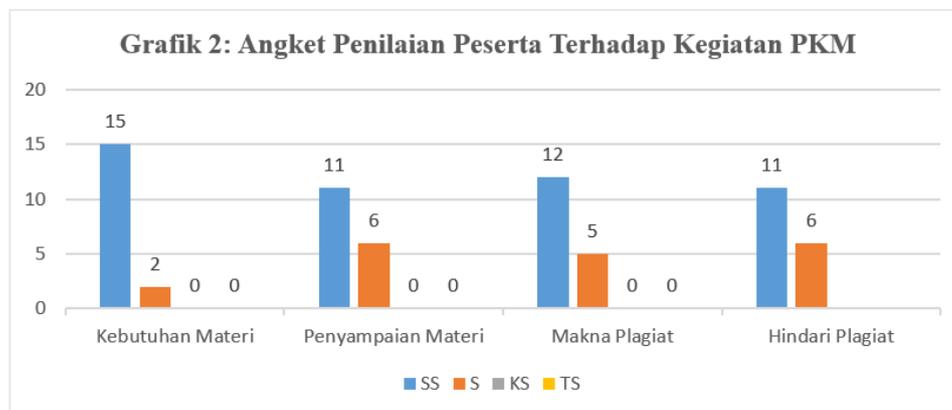
Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, pada akhir pertemuan kedua ini para peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi yang terdiri dari angket tertutup menggunakan skala dan angket terbuka. Hasil angket terbuka dapat ditampilkan pada grafik 1 dan 2 dibawah ini.



Berdasarkan hasil angket (Grafik 1) dalam bentuk skala SB (Sangat Bagus), B (Bagus), KB (Kurang Bagus), dan TB (Tidak Bagus) yang diperoleh dari respon para peserta terkait kegiatan PKM ini, maka dapat disampaikan bahwa:

- a. Terkait sarana-prasarana kegiatan, sebagian besar (11 orang atau 65%) menyatakan kalau sarana-perasarana dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah “sangat baik”, sedangkan sisanya (6 orang atau 35%) menyatakan “baik”.

- b. Pada kategori terkait layanan selama kegiatan, sebagian besar peserta (11 orang atau 65%) menyatakan “sangat baik”, dan 6 orang (25%) menyatakan “baik”.
- c. Pada pernyataan tentang teknik pelaksanaan kegiatan, 10 orang (59%) menyatakan “sangat baik”, dan 7 orang (42%) menyatakan “baik”.



Adapun hasil angket (Grafik 2) dalam bentuk skala SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju) yang diperoleh dari respon para peserta terkait kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa:

1. Terkait kesesuaian materi, sebagian besar (15 orang atau 88%) menyatakan “sangat setuju” jika materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa, dan 2 orang (11%) menyatakan “setuju”.
2. Pada pernyataan tentang kemudahan dalam memahami materi, terdapat 11 orang (65%) menyatakan “sangat setuju” bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, dan 6 orang (35%) menyatakan “setuju”.
3. Terkait pemahaman peserta tentang plagiat, ada 12 orang (71%) menyatakan “sangat setuju” jika setelah mengikuti pelatihan ini mereka lebih paham tentang atau makna plagiat, dan 5 orang (29%) menyatakan “setuju”.
4. Pada pernyataan tentang pemahaman bagaimana atau cara menghindari plagiat, terdapat 11 orang (65%) menyatakan “sangat setuju” jika setelah mengikuti pelatihan ini mereka paham bagaimana menghindari plagiat, dan sisanya (6 orang atau 35 %) menyatakan “setuju”.

Sedangkan pada angket terbuka (isian) terkait saran, harapan serta pendapat peserta secara umum terkait kegiatan pelatihan ini, respon para peserta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terkait harapan dan saran, dapat disimpulkan bahwa para peserta menyatakan jika kegiatan pelatihan seperti ini perlu dilakukan lebih sering, setiap tahun bahkan ada yang menyarankan jika kegiatan pelatihan seperti ini (tentang plagiat) diberikan di awal-awal semester (semester 1) sehingga para mahasiswa lebih dini dapat belajar dan mampu menghindari plagiat. Selain itu, sebagian mereka menyarankan supaya contoh-contoh plagiat perlu diberikan, dan durasi waktu perlu diperpanjang, serta kendala teknis (koneksi TV utk presentasi) perlu diantisipasi sehingga dapat menghemat waktu.
2. Kegiatan pelatihan ini secara umum menurut pendapat para peserta adalah kegiatan ini sangat menarik, bagus, baik, bermanfaat dan membantu bagi mahasiswa dalam memahami makna plagiat dan cara menghindarinya

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan: 1) Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam 2 tahapan (pertemuan) yang dihadiri oleh 17 mahasiswa program studi magister pendidikan bahasa Inggris yang bertempat di FKIP Universitas Mataram, 2) Para peserta menyambut baik dan terlihat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan ini dimana sebagian besar mereka menyatakan sangat baik terhadap sarana prasarana, materi, dan teknik penyampaian serta mereka sangat setuju jika setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini pemahaman mereka tentang plagiat semakin baik sehingga nantinya mereka dapat menghindari plagiat.

Sebagai bahan evaluasi dan saran, berdasarkan respon yang diberikan para peserta dalam angket yang disediakan, dapat disimpulkan jika para peserta menyatakan jika kegiatan pelatihan terkait plagiat seperti ini sebaiknya diberikan pada awal semester (semester satu), kegiatan pelatihan serupa sebaiknya diberikan lebih sering kepada para mahasiswa. Secara umum, kegiatan pelatihan ini dinyatakan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Ketua dan tim pelaksana kegiatan PKM ini menghaturkan terimakasih banyak kepada Universitas Mataram yang dalam hal ini LPPM Universitas Mataram atas dukungan dana yang sudah diberikan demi teralaksana dan suksesnya kegiatan PKM ini. Ucapan terimakasih pula kepada Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram yang sudah memfasilitasi kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Axelrod, Rise B. & Cooper, Charles R. (2015). *The Concise St. Martin's Guide to Writing. Seventh Edition*. Boston: Bedford/St. Martin's.
- Bailey, Stephen. (2006). *Academic Writing. A Handbook for International Students. Second Edition*. New York: Routledge
- Chin, Beverly A. (2004). *How to Write a Great Research Paper*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Ekaningsih, A.S. (2013). Peran Pendidikan dan Pelatihan serta Kompetensi dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur. *Jurnal Borneo Administrator, Vol.9, No.2*
- Hamp-Lyons, Liz & Heasley, Ben. (2006). *Study Writing, A Course in Writing Skills for Academic Purposes*. Cambridge: Cambridge University Press
- Kementerian, Pendidikan Nasional. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 tahun **2010** tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi
- Liao, Ming-Tzu & Tseng, Chiung-Ying. 2010. Students' Behaviors and Views of Paraphrasing and Inappropriate Textual Borrowing in an EFL Academic Setting. *Pan-Pacific Association of Applied Linguistics* 14(2), 187-211
- Monippally, Mathukutty M. & Pawar, Badrinarayan S. (2010). *Academic Writing. A Guide for Management Students and Researchers*. New Delhi: Response Books.
- Pecorari, Diane, (2010). *Academic Writing and Plagiarism. A Linguistic Analysis*. London: Continuum International Publishing Group.
- Swales, John M. & Feak, Christine B. (2012). *Academic Writing for Graduate Students, 3rd Edition: Essential Skills and Tasks*. Michigan ELT.
- Wallwork, Adrian. (2016). *English for Academic Research: Writing Exercises*. New York: Springer Science+Business Media.